


ILMU ALLAH

Ilmu Allah

- ▶ Ilmu Allah sangat luas dibanding ilmu makhlukNya
 - ▶ Manusia tidak sanggup untuk menuliskannya, meskipun dengan tinta dari 7 lautan dan pena dari semua pepohonan yang ada tak kan cukup (18:109, 31:27)
 - ▶ Sedangkan ilmu makhlukNya sangat terbatas 2:32, 17:85
 - ▶ Oleh karena itu, Allah adalah sumber segala ilmu
- 

Pencipta

- ▶ Allah adalah Pencipta segala sesuatu (6:102)

خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ

- ▶ Menciptakan yang
 - Telah tiada
 - Sekarang ada
 - Akan ada
- ▶ Allah tidak pernah berhenti dalam mencipta → tertolaklah anggapan bahwa Allah menciptakan alam ini dalam 6 hari (Ahad – Jum'at) dan beristirahat pada hari Sabtu
- ▶ Kalau berhenti mencipta, hancurlah alam semesta ini

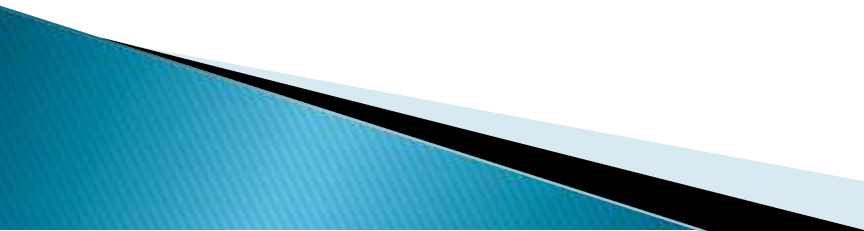
Paling Tahu

- ▶ Karena Pencipta, maka Allah paling tahu segala sesuatu (2:29)

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

- ▶ Allah Maha Mengetahui 59:22
 - Yang abstrak (ghoib)
 - Yang nyata (syahadah)
- ▶ Sedikit mendetailkan pengetahuan Allah yang ditulis di Lauh Mahfuzh 6:59
 - apa yang di daratan dan di lautan
 - tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula)
 - tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan
 - tidak sesuatu yang basah atau yang kering

Dua Jalur Mendapatkan Ilmu

- ▶ Berkat rahmatNya, Allah membagi sedikit ilmuNya kepada makhlukNya, termasuk manusia
 - ▶ Pemberian ilmu ini menggunakan dua jalur (jalan)
 1. Jalur khusus → cepat
 2. Jalur umum → lambat
 - ▶ Jalur khusus ini disebut juga jalur resmi
 - ▶ Jalur umum disebut jalur tidak resmi
- 

Jalur Resmi

- ▶ Karena ini jalur resmi, maka hanya orang-orang khusus yang menerimanya
- ▶ Ilmu yang diberikan oleh Allah melalui jalur resmi berupa WAHYU (الْوَحْيُ)
- ▶ Wahyu sendiri secara bahasa berarti
 1. Bisikan (وَسْوَسَةٌ) 6:112 يُوحِي = membisikkan, 6:121 لِيُوحُونَ = membisikkan
 2. Ilham 16:68 أَوْحَى = الإلهام والهداية والإرشاد (ilham, petunjuk, dan bimbingan); 28:7 أَوْحَيْنَا = dan Kami ilhamkan (kepada ibunda Nabi Musa AS)
 3. Mengatur atau membentuk 41:12
 4. Perintah 99:5

Bukan Berarti Nabi/Rasul

- ▶ Wahyu yang secara bahasa memiliki 4 arti itu, tidak membuat pihak-pihak yang mendapatkan wahyu ini lantas disebut Nabi atau Rasul
- ▶ Kalau otomatis nabi berarti ada nabi dari setan, lebah, langit, bumi, wanita
- ▶ Termasuk pemberitahuan akan karunia dan petunjuk yang Allah berikan kepada Maryam saat melahirkan melalui malaikat dalam bentuk seorang laki-laki (19:16-26) → bukan berarti Maryam itu Nabi
- ▶ Atau dua malaikat yang datang kepada Nabi Ibrahim dan bercakap-cakap termasuk dengan Sarah, bukan berarti Sarah juga Nabi (11:69-74)

Kepada Nabi/Rasul

- ▶ Sedangkan WAHYU secara istilah, itulah yang diberikan kepada RASUL
- ▶ 42:51 cara-cara wahyu turun:
 - Allah berkata-kata langsung (khusus kepada Nabi Musa dan Nabi Muhammad ketika Mi'raj)
 - Melalui tabir
 - Melalui malaikat
- ▶ Cara lainnya adalah melalui mimpi (37:102, 48:27) atau suara lonceng yang memekakkan telinga
- ▶ Jadi sampainya kepada manusia melalui UTUSAN (الرَّسُولُ) yang ditunjuk oleh Allah SWT

Jalur Umum/ Tidak Resmi

- ▶ Ilmu Allah diberikan juga melalui jalur umum atau jalur tidak resmi, yakni berupa ilham
- ▶ Ilmu ini tidak melalui perantara para Rasul Allah atau Nabi Allah, tetapi ditanamkan langsung oleh Allah
- ▶ Tentu dibawa oleh malaikat Jibril kepada yang bersangkutan
- ▶ Jadi sampainya ilmu kepada manusia secara umum itu bersifat LANGSUNG (مُبَاشَرَةٌ)
- ▶ 55:4 kecerdesan berpikir; mampu mengerti dengan terang dan sanggup pula memberikan pengertian kepada orang lain dengan terang pula

Perbedaan Kecerdasan Manusia

- ▶ Perhatikanlah bagaimana kecerdasan manusia itu berbeda-beda, meskipun satu ibu-bapak
- ▶ Siapa yang memberikan kecerdasan lebih pada orang tertentu dan kurang pada orang yang lainnya pada suatu bidang?
- ▶ Bukan karena orang tua atau guru atau sekolah
- ▶ Tapi Allah yang memberikannya
- ▶ Semua manusia pada hakikatnya cerdas, hanya saja berbeda-beda bidang kecerdasannya
- ▶ Bahkan binatang pun diberikan kecerdasan: berang-berang yang mampu membuat bendungan yang manusia pun baru mampu membangunnya pada abad ke-20

آية القَوْلِيَّةُ Ayat-ayat Qauliyah

- ▶ Wahyu yang berikan kepada Rasul disebut pula AYAT-AYAT QAULIYAH (Firman Allah), AQ
- ▶ Ayat-ayat qauliyah ini ada yang dalam bentuk lembaran-lembaran (shuhuf) dan ada pula yang berupa kitab
- ▶ 87:18-19 surat al-A'la secara keseluruhan (ada juga yang mengatakan ayat 14-17 saja) terdapat dalam shuhuf Ibrahim dan Musa
- ▶ Sedangkan yang berupa kitab: Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an
- ▶ Al-Qur'an sendiri selalu disebut dalam kitab-kitab sebelumnya (26:196)

آيَةُ الْكُونِيَّةُ Ayat-ayat Kauniyah

- ▶ Sedangkan ilham yang diberikan kepada manusia berupa ayat-ayat kauniyah (AK), tentang fenomena alam atau sunnatullah di alam semesta *3:190-191, 41:53*
- ▶ Melalui tiga potensi yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia (pendengaran, penglihatan dan hati), manusia mampu memahami apa yang terjadi di alam → merumuskannya dalam suatu ilmu pengetahuan → diaplikasikan menjadi teknologi yang berguna
- ▶ Allah terus memberikan ilham sehingga penemuan demi penemuan terus berlangsung
- ▶ Alam terlalu luas untuk dikaji oleh manusia, sehingga kesempatan untuk menemukan hal-hal baru selalu terbuka lebar

Hubungan antara AQ dan AK

- ▶ Antara AQ dan AK memiliki hubungan yang sangat erat
- ❖ AQ memberikan ISYARAT (الإِشَارَةُ) tentang AK
 - ❖ 35:28 berbagai jenis barang tambang
 - ❖ 57:25 besi yang berasal dari luar bumi yang sangat berguna bagi kehidupan
 - ❖ 27:88 gunung-gunung yang berjalan seperti jalannya awan
 - ❖ 39:6 ilmu embriologi (ada 3 tahapan perkembangan janin ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ)
 - ❖ 86:11 adanya siklus terjadinya hujan, yang melalui tiga tahapan (30:48) dan hujannya pun memiliki ukuran (43:11)
- ❖ AK memberikan BUKTI (الْبُرْهَانُ) atau mengkonfirmasi kebenaran AQ
 - ❖ Berbagai penemuan ilmiah menjadi bukti kebenaran Al-Qur'an (41:53)

Kebenaran Mutlak

- ▶ Apa yang tertulis di dalam Al-Qur'an memiliki tingkat kebenaran yang mutlak
- ▶ 2:1 Al-Qur'an ini tidak ada keraguan di dalamnya
- ▶ 15:9 Allah menjamin akan keaslian Al-Qur'an sampai hari kiamat
- ▶ Bukti kebenaran Al-Qur'an adalah tidak ada kontradiksi antara satu ayat dan ayat yang lain (4:82)
- ▶ Tidak ada yang mampu membuat yang serupa dengan al-Qur'an (17:88), atau serupa dengan 10 surat dalam al-Qur'an (11:13) atau salah satu suratnya saja (2:23)

Kebenaran Empiris

- ▶ Sedangkan kebenaran yang dicapai oleh penggalan melalui ayat-ayat kauniyah adalah kebenaran yang bersifat empiris, sesuai dengan pengalaman atau eksperimen
- ▶ Rumusan teori atau penemuan selalu berkembang
- ▶ Selalu saja ada sisi-sisi tertentu yang belum digali oleh manusia, sehingga memunculkan penemuan baru
- ▶ Penemuan demi penemuan menyempurnakan teori yang ada atau membatalkannya
- ▶ Contoh perkembangan teori atom
 - John Dalton
 - J. J. Thompson
 - Rutherford
 - Bohr
 - Modern

Kalau Ada “Pertentangan”?

- ▶ Kalau terlihat ada pertentangan antara AQ dan AK?
- ▶ Imam Syahid Hasan Al-Banna memberikan rumusan yang sangat baik dalam masalah ini :
 1. “Pandangan syar’i dan pandangan logika memiliki wilayah sendiri-sendiri yang tidak dapat saling memasuki secara sempurna.
 2. Namun demikian, keduanya tidak akan pernah berbeda dalam hal-hal yang qoth’i (aksiomatik).
 3. Hakikat ilmiah yang benar tidak mungkin bertentangan dengan kaidah syariat yang shahih.
 4. Sesuatu yang masih bersifat zhanni (relatif) dari salah satunya, mesti ditafsiri sejalan dengan yang qoth’i.
 5. Bila kedua-duanya bersifat zhanni, maka pandangan syariat lebih utama untuk diikuti sampai logika mendapatkan legalitas kebenaran, atau gugur sama sekali.”

AQ → Pedoman Hidup

- ▶ Karena AQ kebenarannya bersifat mutlak, maka AQ yang berhak menjadi PEDOMAN HIDUP manusia
- ▶ 3:19 agama yang diridhoi oleh Allah adalah Islam
- ▶ 3:85 siapa mencari agama selain Islam tidak akan diterima dan di akhirat akan merugi
- ▶ Al-Qur'an bersama As-Sunnah telah merinci berbagai pedoman dalam berbagai sisi kehidupan manusia
 - Manusia dengan Allah
 - Manusia dengan sesamanya
 - Manusia dengan makhluk hidup lainnya
 - Manusia dengan alam semesta

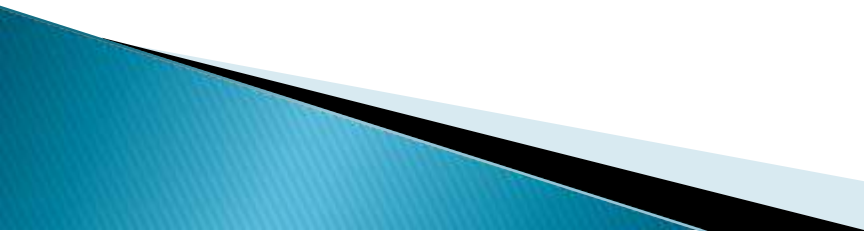
AK → Sarana Hidup

- ▶ Sedangkan berbagai ilmu pengetahuan yang telah dikembangkan manusia dari ayat-ayat kauniyah, dijadikan sebagai sarana hidup manusia
- ▶ Hidup manusia makin mudah dengan berbagai pengembangan ilmu pengetahuan karena berbagai sarana hidup ditemukan
- ▶ Dunia ini makin seperti desa yang besar
- ▶ Apa yang terjadi di belahan dunia lain, akan segera diketahui bahkan langsung diketahui oleh belahan lainnya
- ▶ Kecepatan dalam transportasi antar kota, negara, bahkan benua

Jangan Terbalik

- ▶ Jangan memposisikan keduanya secara terbalik: AQ menjadi sarana hidupnya dan AK menjadi pedoman hidupnya
- ▶ AQ menjadi sarana hidupnya: menjual ayat dengan harga yang murah (2:41, 79, 174) → perilaku Yahudi
- ▶ AK menjadi pedoman hidup: menuhankan materi
- ▶ Kalau yang terjadi seperti ini, maka dunia akan rusak(30:41)
 - Mempermainkan agama
 - Eksploitasi alam tanpa batas
 - Dekadensi moral
- ▶ Kerusakan yang ditimbulkan sebenarnya lebih dahsyat (kehancuran total, tak bersisa), tapi Allah melepaskan sebagian kecil saja (35:45)

Manusia yang Sempurna

- ▶ Hanya dengan memposisikan secara benar antara AQ sebagai pedoman hidup dan AK sebagai sarana hidup manusia akan mencapai kesempurnaan
 - ▶ Saat memanfaatkan karunia Allah di alam semesta ini di samping sesuai dengan ilmu pengetahuan juga dilandasi moral Al-Qur'an
 - ▶ Hidup yang penuh berkah (7:96), hidup yang baik (16:97)
 - ▶ Di dunia baik dan di akhirat pun baik serta selamat dari siksa api neraka (2:201)
- 

Tirmidzi 2282 HR Bukhori79

- ▶ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَّا وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قِيعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ قَالَ إِسْحَاقُ وَكَانَ مِنْهَا طَائِفَةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ قَاعٌ يَغْلُوهُ الْمَاءُ وَالصَّفْصَفُ الْمُسْتَوِي مِنَ الْأَرْضِ

- ▶ “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al ‘Ala` berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Usamah dari Buraid bin Abdullah dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda:
- ▶ “Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang Allah mengutusku dengan membawanya adalah seperti hujan yang lebat yang turun mengenai tanah. Diantara tanah itu ada jenis yang dapat menyerap air sehingga dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan rerumputan yang banyak. Dan di antaranya ada tanah yang keras lalu menahan air (tergenang) sehingga dapat diminum oleh manusia, memberi minum hewan ternak dan untuk menyiram tanaman.

- ▶ Dan yang lain ada permukaan tanah yang berbentuk lembah yang tidak dapat menahan air dan juga tidak dapat menumbuhkan tanaman. perumpamaan itu adalah seperti orang yang faham agama Allah dan dapat memana'atkan apa yang aku diutus dengannya, dia mempelajarinya dan mengajarkannya, dan juga perumpamaan orang yang tidak dapat mengangkat derajat dan tidak menerima hidayah Allah dengan apa yang aku diutus dengannya". Berkata Abu Abdullah; Ishaq berkata: "Dan diantara jenis tanah itu ada yang berbentuk lembah yang dapat menampung air hingga penuh dan diantaranya ada padang sahara yang datar"."

3 kelp Manusia dlm menerima ilmu

1. Tanah yg menerima hujan
 2. Tanah tak menyerap air, tapi ditampung
 3. Tanah yg tandus tak bisa menampung maupun diserap.
-
- ▶ Org yg hapal paham → org yg menjaga ilmu, memahami serta mengambil dan menetapkan hukum, hikmah → ekspert di bidangnya → idem no 1
 - ▶ Penghafal tapi tdk dikaruniai pemahaman → idem no 2
 - ▶ Tidak punya hafalan, tidak paham → idem no 3

Ikhlas dalam Belajar (Muslim no 1905)

- ▶ “ Barangsiapa yang mempelajari suatu ilmu (belajar agama) yang seharusnya diharap adalah wajah Allah, tetapi ia mempelajarinya hanyalah untuk mencari harta benda dunia, maka dia tidak akan mendapatkan wangi surga di hari kiamat .” (HR. **Abu Daud** no. **3664**, **Ibnu Majah** no. 252 dan **Ahmad** 2: 338.

- ▶ Berilmu celaka → kecuali beramal → semua yng beramal celaka → kecuali yg ikhlash